

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP RELIGIUSITAS ANAK
DALAM IBADAH SHALAT BERJAMAAH
DI MASJID BAITUL MAKMUR GRENDENG PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**RINDI ANTIKA RITMA RATRI
NIM. 1423301336**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP RELIGIUSITAS ANAK DALAM IBADAH SHALAT BERJAMAAH DI MASJID BAITUL MAKMUR GRENDENG PURWOKERTO

Rindi Antika Ritma Ratri
NIM. 1423301336

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga. Untuk terjalin hubungan baik salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu pemahaman terhadap norma agama. Hubungan antara orang tua dan anak tidak hanya diukur dengan pemenuhan kebutuhan materiil saja, tetapi kebutuhan spiritual merupakan ukuran keberhasilan dalam menciptakan hubungan tersebut. Keluarga yang dipimpin oleh orang tua yang otoriter akan melahirkan kehidupan keluarga yang berbeda dengan orang tua yang demokratis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik religiusitas anak mengenai shalat berjamaahnya di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto. Peneliti mengambil responden sebanyak 42 anak usia sekolah. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah religiusitas anak dalam ibadah shalat berjamaah (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang disebar kepada 42 responden. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil temuan data dari lapangan. Selanjutnya menggunakan analisis regresi linier sederhana yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orangtua terhadap religiusitas anak dalam ibadah shalat berjamaah di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto.

Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak dalam ibadah shalat berjamaah di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto yaitu sebesar 33,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 33,8% variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X), artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak sebesar 33,8% sedangkan sisanya 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain independen (X) seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor internal (pembawaan).

Kata Kunci : Pola Asuh, Religiusitas, Shalat Berjamaah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Kerangka Teori.....	17

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	17
2. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua.....	19
3. Pengertian Religiusitas.....	28
4. Dimensi-Dimensi Religiusitas	32
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	38
6. Pengertian Shalat Berjamaah	42
7. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Religiusitas Anak.....	46
C. Kerangka Berfikir.....	57
D. Rumusan Hipotesis.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	62
C. Waktu dan Tempat Penelitian	62
D. Populasi	63
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	66
G. Uji Instrumen.....	69
H. Metode Analisis Data	72

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	77
B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Religiusitas Anak.....	84
1. Uji Prasyarat Analisis.....	84
2. Uji Regresi Linier Sederhana	89

C. Hasil dan Pembahasan.....	93
------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
--------------------	----

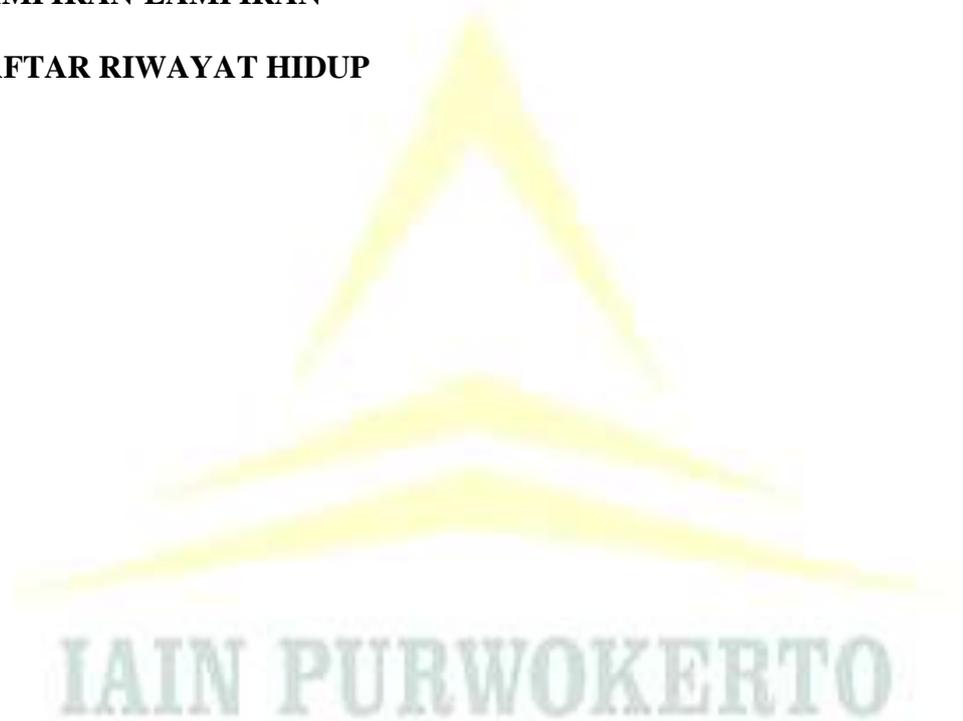
B. Saran.....	100
---------------	-----

C. Kata Penutup	101
-----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah shalat menjadi hal wajib bagi umat Muslim terutama yang sudah menginjak usia baligh dan sudah memenuhi syarat dalam kewajiban melaksanakan shalat lima waktu. Hal tersebut dihukumi wajib bagi siapa yang tidak melaksanakan karena lalai ataupun disengaja meninggalkannya akan mendapatkan dosa serta azab di akhirat kelak. Oleh karena itu anak-anak perlu pendidikan agama yang cukup terutama bagi orang tua berkewajiban memberikan ilmu tentang keagamaan dan memperkenalkan ibadah shalat sejak dini pada anak-anaknya. Karena jika mereka diperkenalkan dan diajak menjalankan ibadah shalat sejak kecil nantinya akan memberikan pengaruh yang sangat besar hingga mereka dewasa.

Ibadah shalat berjamaah merupakan ibadah yang memiliki pahala dua puluh tujuh derajat lebih besar dari pada ibadah shalat secara munfarid atau sendiri. Untuk membiasakan shalat berjamaah ditanamkan nilai-nilai religiusitas sejak anak-anak, nantinya akan menjadi kebiasaan bagi mereka untuk menjalankan ibadah shalat secara berjamaah.

Pada hakekatnya anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah tersebut berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan. Hal itu juga membutuhkan peran orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak. Pola

asuh yang sesuai dapat diterapkan kepada anak-anaknya agar pelajaran agama dapat sampai kepada mereka. Maka perlu adanya pendekatan serta pemilihan pola asuh dengan mempertimbangkan karakter anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan memberikan pengaruh yang baik maupun buruk kepada religiusitas anak dalam ibadah shalat berjamaah. Pada dasarnya tidak ada pola asuh yang benar atau salah yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, melainkan pola asuh harus disesuaikan dengan situasi dan kemampuan yang dimiliki anak. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yaitu keluarga.

Seorang anak perlu adanya bimbingan dan arahan dari orang tuanya untuk berkembang sesuai dengan potensinya agar tidak telanjur menyimpang ke arah yang buruk. Anak usia sekolah merupakan usia yang memiliki banyak rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitarnya yang mereka temui dan masa di mana peniruan terjadi dari hal-hal yang mereka lihat akan dicerna ke dalam memorinya dan mereka akan meniru hal-hal yang mereka anggap baru di dalam hidupnya.

Ibadah shalat berjamaah anak perlu adanya penanaman kebiasaan seperti halnya dalam teori Skinner yang dikemukakan dalam buku Psikologi Agama oleh Jalaluddin Rakhmat, yang menjelaskan kisah burung merpati yaitu:

Skinner menambahkan jenis pelaziman yang lain. Ia menyebutnya operant conditioning. Kali ini subjeknya burung merpati. Skinner menyimpannya pada sebuah kotak (yang dapat diamati). Merpati disuruhnya bergerak sekehendaknya. Suatu saat kakinya menyentuh tombol kecil pada dinding kotak. Makanan keluar dan merpati bahagia. Mula-mula merpati itu tidak tahu hubungan antara tombol kecil pada dinding dan datangnya makanan.

Sejenak kemudian, merpati tidak sengaja menyentuh tombol dan makanan turun lagi. Sekarang, bila merpati ingin makan, ia mendekati dinding dan menyentuh tombol. Sikap manusia seperti itu pula. Jika setiap anak menyebut kata yang sopan, kita segera memujinya, anak-anak itu kelak akan mencintai kata-kata sopan dalam komunikasinya. Jika pada waktu mahasiswa membuat prestasi yang baik kita menghargainya dengan sebuah buku yang bagus, mahasiswa akan meningkat prestasinya. Proses memperteguh respons yang baru dengan mengasosiasikannya pada stimuli tertentu berkali-kali itu disebut penguatan (*reinforcement*). Pujian dan buku dalam contoh tadi disebut penguat (*reinforcer*).¹

Mengacu pada teori di atas, dengan adanya stimulus yang menjadi kebiasaan shalat berjamaah anak di masjid dibiasakan kepada anak-anak oleh orang tuanya akan menghasilkan respons ketika mereka mendengarkan adzan anak-anak akan segera mengambil air wudlu dan segera menyiapkan diri untuk menjalankan ibadah shalat ke masjid bersama dengan teman-temannya maupun orang tuanya. Kebiasaan tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi anak-anak hingga mereka beranjak dewasa. Penanaman nilai-nilai agama terutama dalam hal ibadah shalat berjamaah membantu pengembangan sikap religiusitas yang baik bagi anak-anak.

Dalam kasus yang penulis teliti di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto banyak terdapat anak-anak yang mengerjakan shalat berjamaah. Ibadah shalat berjamaah merupakan dasar dari pembentukan karakter seorang anak agar nantinya dapat menghasilkan generasi-generasi yang Islami. Dibutuhkan peran orang tua dalam mengajarkan ibadah shalat berjamaah kepada anak, dengan keteladanan orang tua dan pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah di masjid akan memberikan dampak baik bagi instink sosial anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk *homo socius* yang akan

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar*, (Bandung, PT Mizan Pustaka: 2005), hlm. 166-167.

berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi² dengan jamaah yang lain yang mereka temui di masjid.

Masjid yang terdapat di lingkungan kampus dan merupakan daerah perkotaan masih diminati oleh warga masyarakat untuk mengerjakan shalat berjamaah. Di masa modern ini terkadang lebih banyak orang yang memilih mengerjakan ibadah shalat di rumah masing-masing. Masjid maupun mushola akan dipenuhi ketika bulan Ramadhan tiba saja, jika bulan-bulan biasa sepi oleh jamaah namun lain dengan masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto, pada ibadah shalat lima waktu warganya hampir selalu memenuhi masjid. Meski hujan turun masjid tersebut tetap ramai oleh jamaah yang ingin mengerjakan shalat berjamaah di masjid. Yang lebih menariknya lagi ketika hujan turun masjid tersebut tetap di datangi oleh anak-anak dengan orang tua mereka untuk mengerjakan ibadah shalat maghrib. Jika di masjid lain jamaah biasanya lebih ramai oleh para orang tua atau dewasa, namun di Masjid Baitul Makmur ini yang mendominasi jamaah shalat yaitu anak-anak usia sekolah baik Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama. Mereka sangat antusias untuk mengerjakan shalat di Masjid.

Alasan pengambilan populasi pada anak-anak usia sekolah karena pada usia tersebut mereka memiliki kemampuan untuk mematuhi perintah maupun mengikuti serta meneladani yang menjadi contoh mereka yaitu orang tua serta ada juga yang diajak oleh teman-temannya. Masa anak-anak sangat baik jika diberikan keteladanan dan kebiasaan shalat berjamaah. Penanaman agama

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2002), hlm. 66.

sejak dini lebih mudah dicerna oleh anak karena sejak bayi manusia sudah berkemampuan menyimpan informasi-informasi yang berasal dari penglihatan, pendengaran dan informasi lainnya yang diserap melalui panca inderanya. Selain itu, mereka juga berkemampuan merespons informasi-informasi tersebut secara sistematis.³ Oleh karena itu, lebih baik jika masa anak-anak diberikan pendidikan agama yaitu salah satunya shalat sebagai tiang agama, karena jika tiangnya kokoh maka akan mampu menyanggah atapnya dan tidak akan goyah meskipun angin menggoyahkannya.

Dari sudut pandang psikologi belajar sosial, Alfred Bandura, salah satu tokohnya, mengatakan, bahwa anak belajar melalui imitasi yaitu peniruan. Tanpa pertimbangan untung rugi, anak selalu meniru apa yang didengar dan dilihat dari lingkungannya.⁴ Hal tersebut sejalan dengan sikap orangtua yang memberikan contoh baik mengenai shalat berjamaah secara rutin di masjid serta mengajak anak mereka, nantinya anak-anak akan mendapat pengalaman baru seperti yang dilakukan oleh orang tuanya. Ketika melihat banyak jamaah yang membawa sajadah dan menggunakan mukenah maupun sarung ke masjid ketika adzan telah berkumandang, anak-anak tentunya ingin meniru seperti yang orang dewasa lakukan, begitu juga dengan gerakan shalat anak-anak secara refleks akan mengikuti gerakan yang orang tuanya lakukan hingga lama-kelamaan anak-anak akan hafal dan mengetahui bahwa itu adalah gerakan shalat yang biasa dilakukan orangtuanya. Dari situlah anak-anak

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 23.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 77.

belajar meniru bahwa yang dinamakan shalat berjamaah seperti apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang tuanya.

Berdasarkan observasi pendahuluan, dengan wawancara pendahuluan kepada penasehat Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto yaitu Bapak H. Amin Jazuri. Warga masyarakat disekitar masjid memiliki antusias yang tinggi terhadap ibadah shalat berjamaah salah satunya dikarenakan isi khutbah subuh yang disampaikan oleh takmir masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto yaitu Bapak KH. Khumaidi Akhyar mengenai pentingnya shalat berjamaah agar diterapkan dalam keluarga serta untuk mengajak anggota keluarganya mengerjakan ibadah shalat secara berjamaah, namun jika tidak dapat mengajak seluruh keluarganya setidaknya ada salah satu anggota keluarga yang mau mengerjakan shalat berjamaah di masjid karena dengan semangat berjamaah yang muncul dari dalam diri sendiri nantinya akan memberikan berkah untuk seluruh keluarganya. Dari nasihat yang diterimanya tersebut orang tua dapat menerapkan pembiasaan dan keteladanan mengenai shalat berjamaah pada anak-anaknya sejak dini dengan memberikan asuhan sesuai dengan karakter anak-anaknya, pola asuh yang ideal diterapkan secara baik agar dapat diterima dengan baik oleh anak. Religiusitas di Masjid Baitul Makmur tersebut menerapkan keyakinan bahwa pentingnya menjalankan shalat berjamaah agar dapat memberikan keberkahan bagi anggota keluarganya sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas yaitu faktor internal atau pembawaan sejak lahir sebagai fitrah yang diberikan Allah SWT, faktor

eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lain sebagainya. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi religiusitas anak salah satunya yaitu keluarga. Di dalam keluarga ada orang tua baik ayah dan ibu yang mendidik dan mengasuh anak-anaknya agar menjadi pribadi religius, taat terhadap agama yang dianutnya, yaitu menjalankan rukun Islam salah satunya shalat, karena shalat menjadi tiang agama, jika orang tua sudah mendidik anaknya sejak kecil dengan agama yang kuat dengan melatih shalat berjamaah nantinya akan menjadi pribadi yang baik, menerapkan kebajikannya yang sudah diajarkan orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari, mengamalkan perintah-perintah Allah SWT, dan mengetahui hal yang dilakukan baik atau buruk. Manfaat yang diperoleh sejak kecil sudah dididik dengan ilmu agama yang kuat akan dituai oleh anak-anak ketika mereka telah dewasa, dan jika anak bisa mengamalkan hal tersebut akan mengalir pahala bagi kedua orang tuanya dan anak-anak yang shalih-shalihah akan senantiasa menjadi penyejuk mata serta mampu mendoakan kedua orang tuanya agar masuk surga.

Penulis memilih lokasi ini karena ketertarikan warga sekitar untuk mengerjakan shalat berjamaah di Masjid Baitul Makmur Grendeng. Baik jamaah dari warga sekitar masjid maupun di luar RW 8, mereka terbiasa menjalankan shalat berjamaah di Masjid Baitul Makmur, di samping karena tempat strategis juga orang-orangnya yang ramah. Masjid tersebut mempunyai banyak jamaah yang sebagian besar adalah anak-anak. Dan penerapan kebiasaan shalat berjamaah di masjid tersebut sudah ditanamkan oleh

masing-masing keluarga yang mengerjakan shalat berjamaah di Masjid Baitul Makmur kepada anak-anaknya.

Penanaman religiusitas dalam ibadah shalat berjamaah kepada anak-anak akan lebih mudah diterima jika orang tua dalam mengasuh anak-anaknya melihat situasi dan kemampuan yang ada pada diri anak mereka, hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang dapat memahami keadaan anaknya akan lebih mudah didengarkan dan diperhatikan dengan baik oleh anak-anak. Cara atau bentuk asuhan yang ideal digunakan orang tua pada umumnya dapat memberikan pengaruh baik terhadap religiusitas anak. Pola asuh yang ideal tersebut diterapkan oleh beberapa keluarga yang nantinya tertanam pada diri anak-anak mereka sebagai bekal mereka di usia dewasa dan juga di akhirat kelak. Anak-anak lebih senang jika mereka merasa dihargai dan diperhatikan sehingga mereka merasa dianggap dan merasa sangat nyaman jika berada di dalam rumah serta kecil kemungkinannya untuk membangkang kepada ke dua orang tuanya. Anak sebagai titipin yang Allah berikan kepada orang tua untuk dididik, diarahkan dan diajari agar menjadi pribadi yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan pendidikan dasar yaitu agama, dalam menjalankan perintah serta menjauhi larangan Allah, salah satunya dengan shalat, karena ibadah shalat sebagai kunci keberhasilan dalam hidup dan ibadah yang pertama akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak, untuk itu perlunya memperkenalkan ibadah shalat kepada anak sejak mereka kecil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai pengaruh pola asuh orang tua

terhadap religiusitas anak dalam ibadah shalat berjamaah di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang salah oleh pembaca terhadap judul skripsi ini, maka penulis tegaskan definisi operasional istilah-istilah yang terkandung pada judul skripsi di atas yaitu :

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orangtua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Bentuk-bentuk pola asuh orangtua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa.⁵ Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.⁶ Secara umum, Baumrind mengkategorikan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh *authoritarian* (otoriter), pola asuh *authoritative* dan pola asuh *permissive*. Tiga jenis pola asuh Baumrind ini hampir sama dengan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 51-52.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 51.

jenis pola asuh menurut Hurlock juga Hardy dan Heyes, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.⁷ Pola asuh otoriter yaitu orang tua cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti dan memaksakan kehendak, serta adanya hukuman jika anak tidak menaati peraturan yang sudah dibuat orang tuanya, kebalikan dari pola asuh otoriter yaitu permisif merupakan pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan anak berbuat sekehendaknya, jadi orang tua tidak memberi nasihat maupun teguran terhadap anaknya berbeda dengan otoriter yang cenderung memberikan aturan-aturan. sedangkan pola asuh demokratis yaitu orang tua lebih memprioritaskan kepentingan anak, mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Sehingga pengaruh pola asuh orang tua yaitu cara atau bentuk orang tua dalam mengasuh, mendidik, mengajari serta mengarahkan anak ke arah yang baik dan terarah sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku agar menjadi anak-anak yang bertanggung jawab.

2. Religiusitas Anak

Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.⁸ Religiusitas merupakan pelaksanaan kehidupan beragama atau peribadatan yang menjadi realisasi

⁷ Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 150

⁸ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 71

penghayatan ke-Tuhanan dan keimanan. Religiusitas anak yang dimaksudkan adalah mengenai ibadah shalat berjamaah anak tentang tanggung jawab dalam menjalankan perintah shalat sebagai seorang Muslim. Penerapan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam ibadah shalat berjamaah. Dengan memperkenalkan shalat berjamaah sejak dini dan membiasakannya hingga anak-anak akan lebih membekas hingga mereka dewasa. Menurut Glock & Stark ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu dimensi keyakinan (ideologi), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).⁹ Ibadah shalat berjamaah yang penulis maksud lebih dikhususkan kepada ibadah shalat wajib yaitu shalat subuh, shalat dhuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya secara berjamaah. Sehingga religiusitas anak yaitu pelaksanaan ibadah shalat berjamaah dengan meyakini dalam diri anak mengenai kewajiban menjalankan shalat dengan ketaatan dan kedisiplinan serta mampu menerapkan kebaikan ke sesama manusia dan lingkungan.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak dalam ibadah shalat berjamaah yaitu cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik, mengajarkan, mencontohkan serta membiasakan anak untuk menjalankan ibadah shalat secara berjamaah secara rutin agar

⁹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 76-77.

mereka mempunyai disiplin serta tanggung jawab dalam menjalankan perintah agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak dalam ibadah shalat berjamaah di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak dalam ibadah shalat berjamaah di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat setidaknya dalam dua aspek yaitu teoritis dan praktis antara lain :

a. Manfaat teoritis

- 1) Untuk memperkaya khasanah intelektual dan menjadi pijakan bagi peneliti-peneliti lebih lanjut
- 2) Untuk menambah pengetahuan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan IAIN Purwokerto yang berupa hasil penelitian ilmiah

b. Manfaat praktis

- 1) Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak dalam ibadah shalat berjamaah.
- 2) Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika yang disusun dalam bab-bab, yang masing-masing bab mempunyai sub dan mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi tentang kajian pustaka, kerangka teori, teori pola asuh orangtua, teori religiusitas, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen dan metode analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian. Terdiri dari penyajian data, analisis data yang terdiri dari uji prasyarat dan uji regresi linier sederhana, serta hasil dan pembahasan.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak dalam ibadah shalat berjamaah di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto yaitu sebesar 33,8%. Ini menunjukkan bahwa sebesar 33,8% variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X), artinya pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak adalah 33,8% sedangkan sisanya sebesar 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen (X) seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor internal (pembawaan).
2. Adapun pola asuh demokratis memiliki jumlah skor yang paling tinggi yaitu sebesar 1422 dengan nilai rata-rata sebesar 33,86. Sedangkan pola asuh otoriter memiliki jumlah skor sebesar 779 dengan nilai rata-rata sebesar 18,55. Dari hasil penelitian diperoleh masing-masing indikator pola asuh orangtua berpengaruh terhadap religiusitas anak yaitu pengaruh pola asuh otoriter terhadap religiusitas sebesar 12,3% sedangkan sisanya 87,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan pengaruh pola asuh demokratis terhadap religiusitas sebesar 36,6% sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil yang sudah diperoleh dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak, dari berbagai pola asuh orang tua yang sangat berpengaruh di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto adalah pola asuh demokratis terhadap religiusitas anak dalam Ibadah Shalat Berjamaah. Sehingga menunjukkan bahwa orangtua dari anak-anak yang mengerjakan shalat berjamaah di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto lebih cenderung menerapkan pola asuh yang demokratis.

B. Saran

1. Kepada orang tua, penulis berharap orangtua (ayah ataupun ibu) dapat menerapkan pola asuh sesuai dengan situasi dan kemampuan yang dimiliki anak, orang tua lebih berperan aktif dalam mendidik anak dan membimbing anak ketika berada di rumah. Terutama dalam memperhatikan tumbuh kembang anak mengenai masalah ibadah shalat berjamaah, agar dibiasakan sejak anak-anak mengenal dunia pendidikan dan orang tua senantiasa mencontohkan kepada anak-anak dengan baik dan benar.
2. Kepada anak-anak, agar mendengarkan nasihat-nasihat orang tua jika itu merupakan hal kebaikan karena orangtua tahu yang baik dan tidak bagi anaknya. Membiasakan ibadah shalat berjamaah secara rutin merupakan perintah Allah yang wajib dilaksanakan dengan baik sesuai syariat agama.

3. Kepada peneliti selanjutnya, penyempurnaan penelitian ini dapat dilakukan dengan cara memperluas cakupan sampel dan memodifikasi model menjadi lebih kompleks.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas berkat rahman dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana dan jauh dari sempurna. Hal ini karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orangtua dan semua pihak pada umumnya serta penulis khususnya. *Amin ya Rabbal'alamin.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dakan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 1995. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al Faifi, Sulaiman. 2014. *Ringkasan Fikih Sunnah*. Jakarta: Beirut Publishing.
- Al Zuhaily, Wahbah. 2004. *Fikih Shalat: Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: CV Pustaka Media Utama.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. 1994 *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005 *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dagun, Save M. 1990. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes . 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Diakses dari <http://www.wawasanpendidikan.com/2014/10/pengertian-pola-asuh-anak-dalam.html?m=1> pada Senin, 22 Mei 2017 pukul 07.14.
- Dister, Nico Syukur. 1983. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kanisius.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dan Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Penelitian jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- LN, Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfuzh, Syaikh M. Jalaluddin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Ma'ruf, Tolhah dkk. 2008. *Fiqh Ibadah: Panduan Lengkap Beribadah versi Ahlussunnah*, Kediri: PP Al Falah Poso Mojo.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Purwanto, Edy. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Qudratullah, M Farhan, Sri Utami Zuliana dan Epha Diana Supandi. 2009. *Metode Statistika*. Yogyakarta: Teras.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Misan.
- Ridwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohamah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- Sochib, M. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak : Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tridhonanto, Al. 2013. *Pola Asuh Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia.

Utsman, Fathor Rachman. 2013. *Panduan Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.

Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yousda, Ine I Amirman dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO